

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI

Nina Inggrid Prolina^{1*}, dan Mulyawan Safwandy Nugraha²

¹²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: nina.prolina234@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.127>

Diterima: 07-01-2023 | Direvisi: 07-04-2023 | Diterima: 31-05-2023

Abstract:

Education is the key to human resource development, and adequate funding is a crucial factor in achieving quality education. This study explores various financing strategies implemented by MAN 2 Kota Bandung in improving the quality of its human resources. Through data analysis and literature review, this article aims to identify various sources of funding, such as budget allocation, government grants, community contributions, and partnerships with the private sector. The method used in this research is a qualitative case study method. The results of this study show that effective financial management has made a positive contribution to the enhancement and nurturing of human resources at MAN 2 Kota Bandung. This success is reflected in students' academic achievements, adequate educational facilities, and the improvement in the quality of educators. This article provides guidance for similar educational institutions in their efforts to enhance human resource quality through effective financial management.

Keyword: Education, Human Resources, Management of Financing.

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan SDM, dan pembiayaan yang memadai menjadi faktor krusial dalam mewujudkan Pendidikan berkualitas. Studi ini mengeksplorasi berbagai strategi pembiayaan yang telah diterapkan oleh MAN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Melalui analisis data dan tinjauan pustaka, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai sumber pembiayaan, seperti alokasi anggaran, dana bantuan pemerintah, sumbangan masyarakat, dan kerja sama dengan pihak swasta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang efektif telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan dan pembinaan sumber daya manusia di MAN 2 Kota Bandung. Keberhasilan ini tercermin dalam prestasi akademik siswa, fasilitas Pendidikan yang memadai, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Artikel ini memberikan panduan bagi Lembaga Pendidikan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui manajemen pembiayaan yang efektif.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Pendidikan, SDM

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor keuangan dan pembiayaan memegang peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan menjadi aspek yang krusial dalam pengelolaan lembaga pendidikan, karena semua kegiatan belajar-mengajar memerlukan sumber daya keuangan yang memadai. Pembiayaan pendidikan menjadi faktor yang tak terpisahkan dalam menjalankan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan.

Pentingnya pembiayaan pendidikan dapat dipahami dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan menggunakan anggaran atau pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien, lembaga pendidikan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembiayaan yang memadai memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan yang berkualitas, membayar gaji guru dan staf, mengembangkan kurikulum, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Dalam konteks ini, biaya merupakan elemen krusial dalam sektor pendidikan. Ketersediaan dana yang memadai sangat penting untuk kemajuan pendidikan, karena tanpa sumber daya keuangan yang cukup, pendidikan akan kesulitan berkembang. Dana tersebut diperlukan untuk berbagai aspek pendidikan, mulai dari pembangunan fasilitas fisik seperti kelas dan laboratorium, hingga pembelian peralatan pembelajaran modern dan pembayaran gaji staf pendidik.

Manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan pengelolaan aspek keuangan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional pendidikan secara profesional dan proporsional. Tujuannya adalah untuk memastikan penggunaan dana atau anggaran secara efisien dan efektif sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Ini melibatkan proses penganggaran, pembukuan, dan pengawasan yang cermat terhadap pengeluaran dan penerimaan dana pendidikan.

Biaya merupakan elemen krusial dalam sektor pendidikan. Kualitas pendidikan dapat mencapai tingkat optimal jika didukung oleh sumber daya keuangan yang memadai. Ketersediaan dana yang memadai sangat penting untuk kemajuan pendidikan, dan tanpa sumber daya keuangan yang cukup, pendidikan akan kesulitan berkembang. Dana tersebut diperuntukkan bagi berbagai aspek pendidikan, seperti fasilitas kelas, kantor, perpustakaan, peralatan pembelajaran, laboratorium, komputer, gaji guru, pegawai, dan lainnya. Manajemen pembiayaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya profesional dan proporsional dalam mengelola aspek keuangan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk memastikan

penggunaan dana atau anggaran secara efisien dan efektif sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks ini, fungsi manajemen pembiayaan pendidikan secara umum melibatkan penganggaran, pembukuan, dan pengawasan. Penganggaran adalah proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya pada masa mendatang. Sumber pembiayaan dalam pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dana pemerintah, kontribusi orang tua siswa, dan dukungan dari masyarakat. Manajemen pendidikan mencakup berbagai kegiatan, termasuk penganggaran, pencatatan keuangan, serta pemeriksaan atau evaluasi anggaran.

MAN Negeri 2 Kota Bandung adalah sebuah lembaga pendidikan negeri dengan latar belakang Islam yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Pendirian sekolah ini terjadi pada tahun 1991, dan MAN 2 Kota Bandung merupakan salah satu dari 77 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Provinsi Jawa Barat. Dalam konteks pendidikan, MAN 2 Kota Bandung setara dengan SMA, dengan masa belajar dan kurikulum tiga tahun pelajaran. Namun, nilai tambah dari MAN adalah pemberian pendidikan keagamaan yang lebih mendalam dibandingkan dengan SMA biasa. Dengan demikian, MAN 2 Kota Bandung dapat dianggap sebagai SMA dengan fokus pada kegiatan keagamaan. Sekolah ini beroperasi selama lima hari dalam seminggu untuk kegiatan akademik, dan hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. MAN 2 Kota Bandung telah meraih akreditasi A, dan kepala sekolahnya saat ini adalah Dr. H. Awaludin Hamzah, M.Ag. Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) MAN 2 Kota Bandung adalah 20277070, dan alamat sekolah ini terletak di Jl. Cipadung No. 57, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.



Gambar 1 Gedung Bangunan MAN 2 Kota Bandung



Gambar: 2 Kondisi pembelajaran MAN 2 Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1 menggambarkan keadaan fasilitas bangunan di MAN 2 Kota Bandung, sementara Gambar .2 memperlihatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas di sekolah tersebut. Dari gambar-gambar tersebut, terlihat bahwa MAN 2 Kota Bandung memiliki fasilitas yang memadai dan sesuai standar. Sebagai sebuah sekolah baru, SDIT Insan Rahayu perlu menguatkan kualitas staf pengajar, serta memenuhi berbagai harapan dan ekspektasi dari orang tua dan masyarakat.

Pembiayaan pendidikan yang disediakan oleh orang tua merupakan salah satu sumbangan sumber daya yang diperoleh oleh MAN 2 Kota Bandung untuk mendukung manajemen pendidikan. Hal ini memiliki dampak penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dan staf pengajar. Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen biaya langsung yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus diberikan perhatian yang serius sebagai area penelitian yang relevan dalam pengelolaan sumber daya keuangan di bidang pendidikan.

Karena alasan ini, berdasarkan data yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan " Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Man 2 Kota Bandung" Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pertama kali terkait pengelolaan pembiayaan pada tingkat MAN dengan fokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk memfokuskan lingkup masalah

yang akan diinvestigasi dan agar penelitian dapat dilakukan dengan tepat, penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di MAN 2 Kota Bandung. Fokus penelitian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan di MAN 2 Kota Bandung, serta upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perumusan masalah yang ingin diteliti adalah: "Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam upaya meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di MAN 2 Kota Bandung?". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap, mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis data yang berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MAN 2 Kota Bandung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal referensi mengenai manajemen pembiayaan pada tingkat sekolah dasar.

Dalam perspektif Malayu S.P Hasibuan, manajemen diartikan sebagai disiplin ilmu dan seni yang berhubungan dengan pengaturan efektif dan efisien sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Niemann (1995), manajemen pembiayaan pendidikan adalah pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan otoritas untuk mencapai pendidikan yang efektif. Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2021, yang mengatur Standar Nasional Pendidikan, termasuk pembiayaan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada konteks di mana hanya sekitar 9% dana pendidikan dialokasikan untuk program peningkatan kompetensi guru, dan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk PP No. 57 Tahun 2021 yang mengatur standar pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merinci konteks sebagai fenomena yang relevan dengan masalah ini. Dalam kerangka pemikiran tersebut, peneliti menyajikan gambaran input penelitian yang mencakup teori-teori terkait manajemen secara umum, manajemen pembiayaan, dan standar pembiayaan pendidikan. Proses penelitian akan menganalisis komponen-komponen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen pembiayaan.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) digunakan sebagai dasar penelitian. Model ini memiliki empat komponen yang digunakan sebagai panduan dalam penelitian. Context digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, Input memberikan pertimbangan untuk kesuksesan manajemen pembiayaan, Process mencakup inovasi yang dapat diterapkan dalam manajemen pembiayaan, dan Product digunakan untuk menentukan kesuksesan manajemen pembiayaan pendidikan. Penggunaan model CIPP dipilih karena peneliti percaya bahwa manajemen harus

dievaluasi secara sistematis untuk mencapai keberhasilan dan pencapaian dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui analisis konteks, input, proses, dan output.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan pedoman yang dikembangkan oleh Creswell. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan mengartikan makna yang muncul dari individu atau kelompok dalam konteks permasalahan sosial atau masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena dianggap sesuai dengan tantangan yang dihadapi dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan pemahaman yang mendalam tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MAN 2 Kota Bandung.

Penelitian ini melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Studi literatur melibatkan analisis referensi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan berita elektronik. Proses analisis data terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Data informan yang terlibat dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Data Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Dr. H. Awaludin Hamzah, M.Ag	Kepala MAN 2 Kota Bandung
2	Wiwin Widaningsih	Bendahara Umum MAN 2 Kota Bandung
3	Guru	Peserta yang terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan pembiayaan pendidikan di sekolah

Sumber: Data Peneliti

Selanjutnya, metode triangulasi akan diterapkan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, termasuk pengamatan lapangan yang dikonfirmasi melalui wawancara dengan narasumber, serta merujuk pada dokumen yang relevan. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Bandung yang beralamat di Jl. Cipadung No.57, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, Kode Pos 40614.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiayaan

Dalam manajemen pembiayaan, perencanaan dianggap sebagai tahap krusial yang harus dikerjakan dengan cermat. Hasil yang memuaskan memerlukan perencanaan yang matang. Di MAN 2 Kota Bandung, konsep dan pemahaman tentang perencanaan pembiayaan telah mencapai tingkat yang sangat baik dan dilakukan sesuai dengan prosedur manajemen. Contohnya, kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan pembiayaan dengan mengatakan, "Tentu, perencanaan diperlukan karena biaya adalah bagian penting dari standar pembiayaan pendidikan." Pendapat serupa juga disampaikan oleh kepala divisi keuangan, yang menjelaskan, "Perencanaan sangat penting. Ini melibatkan proyeksi pendapatan dan pengeluaran, bahkan hingga lima tahun ke depan. Kami merencanakan apa yang ingin kami capai, di mana kita akan menginvestasikan dana, dan targetnya apa. Semua ini seharusnya direncanakan dalam jangka lima tahun ke depan." Dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang perencanaan pembiayaan di MAN 2 Kota Bandung sangat kuat, dan setiap tahun pendidikan baru selalu didasarkan pada rencana pembiayaan jangka panjang, seperti rencana lima tahun ke depan. Perencanaan pembiayaan juga terkait erat dengan perencanaan program. Di MAN 2 Kota Bandung, ada tiga jenis rencana program kerja, yaitu rencana program kerja jangka pendek (tahunan), rencana program kerja menengah (dua tahun ke depan), dan rencana program kerja jangka panjang (empat tahun ke depan).

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, "Rencana ini tercermin saat kita menyusun rencana anggaran kerja sekolah (RAKS) setiap tahun. Dari sisi dinas pendidikan, ada tiga jangka waktu yang diterapkan: pendek (1 tahun), menengah (2 tahun), dan panjang (4 tahun)." Kesimpulannya, pemahaman pengurus lembaga pendidikan di MAN 2 Kota Bandung terhadap perencanaan pembiayaan sangat baik, dan pendekatan perencanaan ini terintegrasi dengan baik dalam rencana program kerja berjangka waktu yang berbeda. Dalam perencanaan yang baik, terdapat empat pertanyaan kunci yang harus dijawab, yaitu "what" (apa yang harus dilakukan), "when" (kapan akan dilakukan), "who" (siapa yang melaksanakannya), dan "how" (bagaimana akan dilaksanakan). Seperti yang dijelaskan oleh Handoko, perencanaan melibatkan pemilihan serangkaian kegiatan dan kemudian menentukan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Di MAN 2 Kota Bandung, setiap awal tahun ajaran baru, mereka sudah menyusun rencana kerja tahunan yang telah disesuaikan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS). Dalam penyusunan APBS, mereka harus mematuhi nilai pagu (batas atas) pembiayaan yang telah ditetapkan oleh direktorat keuangan. Oleh karena itu, APBS tidak boleh melebihi nilai pagu yang telah ditetapkan. Penentuan nilai pagu ini telah dihitung berdasarkan proyeksi pendapatan, yang didasarkan pada jumlah peserta didik yang diterima melalui PPDB. Nilai pagu biasanya diberikan kepada masing-masing departemen sebulan sebelum rapat penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), yang biasanya dilakukan sekitar bulan Mei setiap tahun. Proses penyusunan APBS dimulai dengan pembuatan RAPBS, yang didasarkan pada nilai pagu yang telah ditetapkan oleh direktorat keuangan. Setelah RAPBS disusun oleh tim dari MAN 2 Kota Bandung, langkah selanjutnya adalah mengajukannya ke direktorat pendidikan untuk direview. Setelah mendapatkan persetujuan dari direktorat pendidikan, RAPBS ini akan dibawa ke rapat pengesahan yang dihadiri oleh direktur utama dan direktur dari masing-masing direktorat (board of director).

Selain itu, perencanaan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas guru diwujudkan dalam bentuk program-program pelatihan, workshop, dan sejenisnya, yang didasarkan pada anggaran yang ada dalam APBS. Dalam penyusunan program-program ini, kolaborasi terjadi antara direktorat pendidikan dan direktorat MAN. Pada tingkat direktorat pendidikan, program pengembangan ini disusun oleh divisi pengembangan program dan divisi monitoring dan evaluasi. Kepala divisi pengembangan program berdiskusi dengan kepala divisi monitoring dan evaluasi untuk membuat analisis kebutuhan pelatihan (TNA), yang mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh guru atau karyawan. Terkait dengan anggarannya, wewenangnya terletak pada dua direktorat, yaitu direktorat pendidikan dan direktorat SDM, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala divisi keuangan. "Misalnya, untuk pelatihan, kami memiliki anggaran belanja dan pendapatan setiap tahun, yang disebut APBS. Bagian SDM dan direktorat pendidikan biasanya merencanakan kegiatan pelatihan, menentukan berapa kali pelatihan, lokasi workshop, dan sebagainya."

Proses penyusunan perencanaan pembiayaan sekolah, baik secara umum maupun untuk peningkatan kualitas guru, dilakukan satu kali setahun, tepat sebelum awal tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa "Penyusunan dilakukan ketika rapat kerja, dimulai dengan pra-rapat kerja untuk unit dan departemen, kemudian akan disahkan di direktorat keuangan. Biasanya, ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru." Perencanaan pembiayaan ini disusun oleh kepala sekolah bersama dua wakil kepala sekolah (Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan), serta tim perumus kurikulum. Hal ini

dilakukan dengan pertimbangan bahwa program-program yang direncanakan akan berdampak langsung pada guru, dan guru memiliki pengetahuan mendetail tentang kebutuhan mereka. Setelah perencanaan dibuat, langkah selanjutnya adalah mengajukannya ke direktorat pendidikan, kemudian ke direktorat keuangan, dan kembali lagi ke departemen pendidikan. Proses pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) hingga pengesahannya menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) melibatkan banyak pihak, mulai dari level bawah hingga level paling atas. Namun, komite sekolah kurang terlibat dalam proses ini, sebagaimana disampaikan oleh wakil direktur pendidikan, yang mengatakan bahwa "Dalam proses perencanaan pembiayaan, kita tidak melibatkan unsur orang tua (komite sekolah). Mungkin di sekolah negeri melibatkan mereka, tetapi karena kita adalah sekolah swasta, peran komite sekolah tidak terlalu diperlukan.

Evaluasi pembiayaan, yang sering disebut sebagai audit pembiayaan, dilakukan oleh auditor internal di MAN 2 Kota Bandung. Meskipun sebelumnya mereka juga menggunakan auditor eksternal, auditor eksternal hanya melakukan review pembiayaan tanpa mengeluarkan pernyataan resmi. Hal ini dijelaskan oleh kepala divisi keuangan, yang menyatakan, "Dulu kita pernah menggunakan auditor eksternal, tetapi sekarang audit keuangan dilakukan oleh tim internal. Kemungkinan akan ada kembali penggunaan auditor eksternal di masa depan, tetapi pada saat itu, auditor eksternal hanya melakukan review jurnal tanpa mengeluarkan pernyataan resmi."

Menurut Nanang Fattah, proses penyusunan anggaran melibatkan beberapa tahapan, yang diantaranya adalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran. B) Mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan yang berbentuk uang, jasa, dan barang. c) Seluruh sumber pendanaan dinyatakan dalam bentuk uang karena anggaran pada dasarnya adalah pernyataan finansial. d) Merumuskan anggaran dalam format yang telah disetujui dan digunakan oleh instansi tertentu. e) Menyusun usulan anggaran untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. F) Melakukan revisi usulan anggaran. g) Memperoleh persetujuan untuk revisi usulan anggaran. h) Pengesahan anggaran.

Sementara itu, konsep langkah-langkah perencanaan yang disampaikan oleh Rahmanto dimulai dengan langkah-langkah berurutan, yaitu forecasting (peramalan), establishing objective (penetapan tujuan), policy (penetapan kebijakan), dan terakhir programming (pemrograman).

Terkait dengan sumber dana pendidikan di MAN 2 Kota Bandung, hampir 100% berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sumber dana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dijelaskan

oleh Harsono: a) Biaya pendidikan yang disediakan oleh pemerintah, dengan sumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Dalam tingkat sekolah, ini termanifestasi sebagai Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang besarnya ditentukan berdasarkan jumlah siswa dan tingkat sekolah. Sumber dana juga dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tingkat provinsi atau kabupaten/kota dalam pemerintahan daerah. b) Biaya pendidikan yang dibebankan kepada masyarakat atau orang tua/wali siswa. Ini termasuk sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), sumbangan badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (SBP3), dan kontribusi lain yang bersifat insidental, baik berupa uang maupun barang. c) Biaya pendidikan yang diperoleh dari pihak lain di luar orang tua siswa, seperti sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan tertentu. d) Biaya yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, sumber dana pendidikan di MAN 2 Kota Bandung berasal dari berbagai sumber seperti pemerintah, masyarakat, pihak swasta, dan pendapatan yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri.

Terutama dalam konteks perencanaan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas guru, tidak hanya mempertimbangkan aspek kesejahteraan guru seperti gaji, bonus, dan tunjangan gaji atau insentif lainnya, tetapi juga telah dialokasikan anggaran yang cukup besar, sekitar 50% dari total pendapatan sekolah. Anggaran ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan gaji, tetapi juga digunakan dalam bentuk program-program pengembangan guru, seperti pelatihan, workshop, seminar, pengajian, dan sebagainya. Bahkan untuk tahun anggaran berikutnya setelah pandemi, yaitu tahun 2022-2023, anggaran untuk pengembangan guru akan ditingkatkan dibandingkan dengan anggaran sebelumnya. Hal ini merupakan manifestasi dari komitmen MAN 2 dalam meningkatkan kualitas guru atau tenaga pendidik, dengan tujuan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan holistik.

2. Pelaksanaan Pembiayaan

MAN 2 Kota Bandung memiliki keunikan dalam struktur organisasinya, di mana bagian keuangan atau bendahara tidak berada langsung di bawah struktur sekolah, tetapi berada di bawah struktur Madrasah. Terdapat dua alasan utama mengapa bagian keuangan tidak langsung di bawah koordinasi kepala sekolah. Pertama, hal ini dilakukan untuk mengurangi beban kerja kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sehingga mereka dapat fokus sepenuhnya pada penyelenggaraan layanan pendidikan kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian, diharapkan kinerja sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih optimal dan tidak terganggu oleh urusan administrasi keuangan. Kedua, ini bertujuan untuk meminimalkan potensi penyalahgunaan dana sekolah. Dengan memisahkan bagian

keuangan dari struktur sekolah dan melibatkan direktorat lain dalam proses pembiayaan program, risiko penyalahgunaan dana menjadi sangat minim.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat terbatas terkait dengan keuangan, karena masalah keuangan dikelola langsung oleh direktorat keuangan dan divisi keuangan dari yayasan. Proses pencatatan keuangan di MAN 2 Kota Bandung telah modern dan terintegrasi dengan sistem IT, dengan bantuan aplikasi Pintro. Metode ini membuat pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran dana menjadi lebih efisien karena menggunakan sistem cashless (e-money) daripada uang tunai. Sistem ini juga mempermudah orang tua dalam membayar SPP atau dana pendidikan lainnya, karena setiap orang tua memiliki virtual account sendiri dan dapat memantau status pembayaran melalui aplikasi Pintro. Dengan adopsi sistem yang lebih modern ini, buku SPP tradisional sudah tidak lagi diperlukan. MAN 2 Kota Bandung juga menerapkan sistem satu pintu (one gate system) yang disebut PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dalam pelaksanaan pembiayaan. Tujuannya adalah untuk memotong birokrasi yang panjang dalam proses administrasi keuangan, sehingga diharapkan semua pekerjaan terkait dengan pembiayaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam pencatatan akuntansi, bagian keuangan MAN 2 Kota Bandung menggunakan metode basis akrual. Kepala divisi keuangan menjelaskan bahwa, "Dalam pencatatan akuntansi kita menggunakan accrual basis (basis akrual), jadi pencatatan dilakukan setelah transaksi terjadi." Basis akrual adalah sistem pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi meskipun uang tunai masuk atau keluar di masa depan atau belum ada penerimaan atau pengeluaran kas yang terjadi. Basis akrual saat ini umumnya digunakan oleh berbagai organisasi, baik pemerintah maupun swasta, termasuk perusahaan-perusahaan. Meskipun masih ada yang menggunakan basis kas sebagai alternatif.

Dalam pelaksanaan pembiayaan di MAN 2 Kota Bandung, terdapat hanya dua kategori dana, yaitu dana operasional dan dana kegiatan tahunan (DKT). Oleh karena itu, dalam laporan realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS), hanya mencakup dua unsur tersebut. Unsur lainnya, seperti komponen gaji, dikelola di bawah direktorat sumber daya insani (SDI). Dengan demikian, semua kebutuhan pembiayaan yang terkait dengan pengembangan kualitas guru dimasukkan dalam anggaran belanja direktorat SDI. Kepala sekolah hanya bertanggung jawab menyusun program-program pengembangan tersebut dan tetap berkoordinasi dengan direktorat SDI sesuai dengan pagu (batas atas) anggaran yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi pembiayaan (auditing) adalah proses yang melibatkan pemantauan, penilaian, dan pelaporan tentang pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh bendahara kepada pihak yang berwenang. Di MAN 2 Kota Bandung, proses evaluasi pembiayaan telah dijalankan sesuai dengan konsep auditing. Sesuai dengan pendapat Fattah, proses pengawasan melibatkan langkah-langkah berikut: pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan hasil temuan terkait kinerja aktual maupun hasilnya. Semua tahapan ini telah dilakukan selama proses auditing, baik yang dilakukan oleh tingkat sekolah di bawah pengawasan direktorat pendidikan maupun oleh divisi keuangan yang dimonitor langsung oleh direktur keuangan dan badan pengawas.

Dalam proses audit pembiayaan di MAN 2 Kota Bandung, terdapat dua jenis evaluasi/audit. Pertama, audit program yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang lebih berfokus pada pencapaian target program yang tercatat dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan (LPJ). Sebagai contoh, dalam LPJ program pengembangan pelatihan IT oleh tim cyber, terdapat target dan sasaran tertentu seperti peningkatan keterampilan dan pengetahuan, pengurangan ketergantungan pada tim teknis yayasan, peningkatan aktivitas di ruang studio guru, peningkatan konten sekolah, dan dukungan implementasi STEAMMI (Guru & Siswa). Kepala sekolah dan tim pelaksana program melakukan analisis terhadap kendala yang muncul, seperti masalah ketersediaan laptop peserta yang memadai untuk mengoperasikan aplikasi OBS. Tujuannya adalah untuk menggunakan kendala ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada program-program berikutnya.

Selain itu, ada audit keuangan yang dilakukan oleh divisi keuangan. Di MAN 2, anggaran per program bersifat global, artinya tidak diuraikan secara rinci untuk setiap program pengembangan. Pagu anggaran program pengembangan juga disajikan dalam bentuk keseluruhan, tanpa rincian khusus untuk setiap program. Proses audit telah dilaksanakan dengan disiplin, termasuk aspek waktu. Audit dimulai pada tahap awal saat penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS), dilanjutkan dengan audit bulanan oleh kepala divisi keuangan dan hasilnya selalu diberikan kepada kepala sekolah dan divisi terkait. Selain itu, ada audit setiap enam bulan, dan audit akhir tahun yang melibatkan laporan kepada jajaran direksi (BOD) dan badan pengawas madrasah.

4. Implikasi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Kualitas Guru

Kondisi guru di MAN 2 Kota Bandung dapat dievaluasi dari berbagai aspek, termasuk rasio guru dan peserta didik, tingkat pendidikan dan linieritas, serta pengalaman dan kompetensi guru. Salah satu indikator kompetensi adalah jumlah

guru yang telah mendapatkan sertifikasi, yang mencapai 40%. Program pengembangan kualitas guru di sekolah ini juga sangat baik, dengan anggaran yang signifikan, mencakup gaji, tunjangan, bonus, dan pembiayaan program. Sebanyak 70% dari total pendapatan sekolah dialokasikan untuk kesejahteraan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Dari anggaran tersebut, sekitar 60% digunakan untuk gaji, tunjangan, bonus, dan sebagainya, sementara 20% digunakan untuk program pengembangan guru. Ini menunjukkan bahwa sekolah sangat memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan guru sebagai prioritas utama. Program pengembangan kualitas guru sangat beragam, dan semakin besar anggarannya, semakin banyak program yang dapat dilakukan.

Selain fokus pada *hardskill*, pengembangan guru di MAN 2 Kota Bandung juga memperhatikan *softskill*. Mereka tidak hanya mengembangkan kompetensi pedagogik tetapi juga kompetensi lainnya. Program pengembangan kualitas guru mencakup beberapa bidang, seperti kurikulum, agama, bahasa, dan teknologi informasi. Berdasarkan evaluasi APBS tahun anggaran sebelumnya dan tuntutan untuk peningkatan kualitas guru, anggaran untuk RAPBS tahun ajaran berikutnya akan dinaikkan sebesar 30% dari anggaran sebelumnya. Hal ini diambil sebagai langkah yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas guru yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Bandung. Meskipun kualitas guru saat ini sudah dinilai sangat baik oleh orang tua, program pengembangan akan tetap ditingkatkan guna mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dengan lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses perencanaan anggaran di MAN 2 Kota Bandung dilakukan dengan pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang terstruktur, yang mencerminkan komitmen kuat terhadap pengelolaan keuangan yang efisien. Sesuai dengan tujuan penelitian, temuan ini menegaskan bahwa perencanaan jangka panjang dan pelibatan berbagai pihak dalam proses anggaran berkontribusi pada optimalisasi alokasi sumber daya, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sumber utama pendanaan yang berasal dari dana BOS dikelola dengan efektif, dengan penekanan pada peningkatan kualitas guru melalui alokasi anggaran yang signifikan untuk gaji dan pengembangan kompetensi. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun penelitian ini memperkuat argumen bahwa audit yang terstruktur dan evaluasi berkala sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian ini menawarkan prospek pengembangan lebih lanjut dalam kajian manajemen anggaran di institusi pendidikan, khususnya dalam memperluas metode evaluasi

dan pengukuran efektivitas anggaran terhadap hasil pembelajaran siswa. Implikasi dari temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang manajemen pendidikan, tetapi juga menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helfinasyam. 2022 *"Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan"* Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2. No.3 (2022), h. 258-269. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.169>
- Elia, dkk. 2023 "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan Untuk Peningkatan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar" Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 02, Juni 2023 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.999>
- Febriyanti, dkk.2023 "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Pembelajaran" Vol. 02 No. 03 (2023) : 604-616 e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748 Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/959>
- Fadillah, dkk. 2015. "Analisis Biaya Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014" e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 6, No 1 Tahun 2015). <https://doi.org/10.23887/japi.v6i1.1535>
- Hariyanto, dkk. 2023. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan" Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Volume 1, Number 2, 2023 pp. 1-9 P-ISSN: 2964-1039, E-ISSN : 2963-0347
- Hamid. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(1), 87-96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Handoko, dkk 2022. "Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan" Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1 Januari-Juli 2022 ISSN 2461-1158. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/164>
- Hasibuan, dkk. 2021 "Pengelolaan Biaya Pendidikan: Kajian Studi Pustaka" VOLUME 5 NO. 2, Januari - Juni. Imron, Jamaluddin. 2016 "Manajemen Pembiayaan Sekolah" Al-Ibrah Vol. 1 No.1 Juni 2016. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/213>

- Rida Fironika, K. (2011). Pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 26(1), 43-63. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.2.1.43-64>
- Karomah, dkk. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan SMP Berbasis Pesantren" *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022* E-ISSN: 2685- 936X dan P-ISSN: 2685-9351. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6369>
- Komariyah, dkk. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 01 No. 02 (2022) : 78-86. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.671>
- Limbong, Isman. 2021 "Aspek Finansial Pendidikan Islam" *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* Vol 1, No 3, Februari 2021, Page 147-154 ISSN 2722- 7383. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/756>
- Munir, Ahmad. 2013 *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. At-Ta'dib, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Nur Rahmah, 2016. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah" *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 73 - 77 ISSN: 2548 – 405. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Nurdiana, dkk. 2023. "Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Journal of Education Management Research (JEMR)* E-ISSN: 2988-5930 Vol. 1, No. 1, (2023): 41-47. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr/article/view/16>
- Nurdiyanti, Yanti. 2021 Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 167-185. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4538>
- Nurhayati, dkk. 2023 "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam meningkatkan Mutu Pendidika di Sekolah" *Journal of Economics and Business UBS* e-ISSN: 2774-7042 p-ISSN: 2302-8025 Vol. 12 No. 4 Juli-Agustus. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.314>
- Nurkamiden, dkk. 2023. "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam" *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280 Vol. 11. No. 01. Februari, 2023. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>
- Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Bkti, & Djamaluddin Perawironegoro. 2022. "Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo" *JURNAL AL-FIKRAH* ISSN: 2085-8523 (P); 2746-2714 (E). <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.262>

- Nursobah. 2022. The Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam. An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman, 1(1). <http://ojs.stainu-tasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/3>
- Pasrizal, H. (2016). Manajemen Biaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(1), 11-18. <http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v2i1.367>
- Pirkun, dkk. 2023. "Pengelolaan Pembiayaan Keuangan Pendidikan" e-ISSN: 2829-5749 p-ISSN: 2829-6451.
- Rohiyatun, Baiq. 2018. "Pengelolaan Biaya Pendidikan yang Efektif pada Pelaksanaan Program Kegiatan PAUD Rinjani Sebagai Lembaga Trifungsi Pendidikan (TPA, KB dan TK)" JIME, Vol. 4. No. 1 ISSN 2442-9511 April. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/339>
- Sahit, dkk. 2023 "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung" Vol. 02 No. 03 (2023) : 351-363 e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/984>
- Rosidin, dkk. 2023 "Manajemen Pendidikan" ISBN: 978-623-09-1670-0 Penerbit: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Solehan. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 98-105 | ISSN 2548-8201. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Taufiq, dkk. 2023. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" Volume 1 Number 4 (2023) October –December 2023 Page: 512-527 E-ISSN: 2986-6529 P-ISSN: 2987-5218. <http://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/272>
- Untung, 2023. "Manajemen Keuangan Pendidikan Islam" P-ISSN: 1979 – 666 e-ISSN: 2807 – 1379 Vol. 17 No. 2 September 2023. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/18926/6301>
- W. P, Ferdi. 2013. "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, Desember. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>
- Wijaya, dkk. 2023. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Pembelajaran" Vol. 02 No. 02 (2023) : 493-505 e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1079>
- Widodo, dkk. 2023. "Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka" Indonesian Journal of Educational Management and Leadership Volume 01, Issue 02, 2023, 146-167 E-ISSN: 2985-7945.

<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>

Yadi, dkk. 2023. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Sit Citra Az-Zahra" Jurnal Pendidikan Indonesia p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920 Vol. 4 No. 07 Juli 2023.

<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2038>

Yuniarti, Shinta. 2022. "Literature Review : Realisasi Anggaran Dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (Rkas) Di Smpit Al-Izzah Kota Serang" Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam ISSN (P): 2721-7108, ISSN (E): 2715-0399 DOI : <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v3i2.100>.

Zaini, dkk. 2019. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Analisis Pendanaan dan Pembelajaran di Sekolah SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang" Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 1, Issue 1, Januari 2019. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/80>